Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS), September 2025 Vol. 9 No. 1
ISSN: Cetak (2549-2039); Online (2549-6441)

PELATIHAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MELALUI PENGELOLAAN MANAJEMEN USAHA BAGI UMKM DI DESA SIJERUK KABUPATEN PEKALONGAN

Tristiana Rijanti[1], Robertus Basiya[2], Arief Himawan[3]
[1],[2],[3] Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia
[1]tristianar@edu.unisbank.ac.id, [2]rbasiya@edu.unisbank.ac.id, [3]ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

UMKM merupakan usaha kecil yang berkembang begitu pesat pada dekade sekarang ini. UMKM Lycryx Decoupage di Kota Pekalongan bergerak dalam usaha kerajinan craft masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha. Pelatihan ini sebagai pendekatan utama dengan mengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Selanjutnya, pelatihan pengembangan manajemen sumber daya usaha yang mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengelolaan usaha, pemasaran, dan perbaikan kualitas manajemen sumber daya manusia. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pengembangan manajemen sumber daya telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM Lycryx Decoupage di Kota Pekalongan. Pengelola usaha menjadi lebih mampu mengelola usaha mereka, merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif, dan mengelola keuangan dengan lebih baik, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pengembangan Sumber Daya, Peningkatan Produktivitas, Daya Saing, UMKM Lycryx Decoupage

Abstract

MSMEs are small businesses that have grown so rapidly in the current decade. Lycryx Decoupage MSMEs in Pekalongan City engaged in the craft business still face various obstacles in business management. This training is the main approach by identifying the problems and potentials possessed by business actors. Furthermore, training on the development of business resource management covers various aspects, such as planning, business management, marketing, and improving the quality of human resource management. The service results show that training and assistance in resource management development have contributed significantly to increasing the productivity and competitiveness of Lycryx Decoupage MSMEs in Pekalongan City. Business managers are better able to manage their businesses, plan more effective marketing strategies, and manage finances better, thereby increasing productivity and competitiveness to support local economic growth.

Keywords: Resource Development, Productivity Improvement, Competitiveness, Lycryx Decoupage MSMEs

PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kapasitas manajemen sumber daya manusia (SDM)(Pamungkas et al., 2022; Rustini et al., 2022). SDM yang tidak terlatih dengan baik dalam aspek manajemen dapat menghambat produktivitas, efisiensi, dan daya saing UMKM di pasar yang semakin

kompetitif. Melalui program pelatihan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan kualitas manajemen SDM, yang berkontribusi pada pengelolaan operasional yang lebih baik dan peningkatan produktivitas secara keseluruhan(Gumulya, 2018; Murtadho et al., 2022; Rachmawati et al., 2021; Selvi, 2021).

Situasi yang ada menunjukkan bahwa pelatihan manajemen SDM untuk UMKM saat ini sangat dibutuhkan. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu, pengetahuan, dan anggaran, peluang dari dukungan pemerintah dan perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan memberikan pelatihan manajemen SDM yang terstruktur, diharapkan UMKM dapat lebih berdaya saing, produktif, dan memiliki karyawan yang berkualitas sehingga mampu berkontribusi secara optimal pada perekonomian lokal maupun nasional(Rachmawati et al., 2021; Selvi, 2021).

1. Kondisi UMKM Lycryx Decoupage Saat Ini

UMKM Lycryx Decoupage yang bergerak dalam pembuatan berbagai macam craft. Kerajinan craft (kerajinan tangan) adalah kegiatan yang melibatkan pembuatan barang secara manual, menggunakan kreativitas dan keterampilan tangan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan fungsional(Rustini et al., 2022; Ula, 2020). Kerajinan ini sering kali mencerminkan seni budaya dan dapat berupa berbagai bentuk karya, termasuk dekorasi, perhiasan, dan barang utilitarian.

1. Tantangan Persaingan Pasar Bebas UMKM Lycryx Decoupage

UMKM kerajinan craft memainkan peran penting dalam memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke pasar global. Produk craft yang khas, seperti kerajinan tangan dari bahan-bahan alami, tenun tradisional, ukiran kayu, atau produk daur ulang dengan sentuhan seni lokal, memiliki daya tarik tersendiri yang tidak mudah ditemukan di negara lain. Dalam pasar bebas, ini menjadi nilai tambah yang memungkinkan UMKM untuk lebih kompetitif, menarik minat konsumen internasional, serta membedakan diri dari produk massal yang seragam(Ilmiani et al., 2018; Kurrahman et al., 2019).

3. Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran tentang Manajemen SDM

Mayoritas UMKM di Indonesia masih bersifat keluarga atau usaha kecil yang dikelola secara sederhana, sehingga kurang memahami pentingnya manajemen SDM yang terstruktur. Banyak pemilik UMKM yang belum memiliki pengetahuan mendalam mengenai manajemen SDM, seperti proses rekrutmen yang efektif, pengembangan keterampilan, serta manajemen kinerja dan kesejahteraan karyawan. Hal ini menyebabkan pengelolaan karyawan sering kali dilakukan tanpa perencanaan yang jelas, yang berakibat pada produktivitas yang rendah dan kurangnya loyalitas karyawan.

4. Akses ke Teknologi dan Infrastruktur Pendukung

Kemajuan teknologi menjadi peluang besar untuk meningkatkan kinerja UMKM, terutama dalam hal digitalisasi SDM, seperti penggunaan aplikasi manajemen karyawan atau platform kolaborasi. Namun, tidak semua UMKM memiliki akses ke teknologi ini, terutama UMKM di daerah terpencil yang infrastruktur teknologinya terbatas. Kondisi ini membatasi kemampuan mereka untuk menerapkan sistem manajemen SDM berbasis teknologi, yang dapat menjadi penghambat dalam proses peningkatan kinerja SDM(Andriani et al., 2020; Ilmiani et al., 2018).

Permasalahan UMKM Lycryx Decoupage

Dari uraian analisa situasi seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu permaslahan yang sedang dihadapi oleh UMKM Lycryx Decoupage sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman kepada pemilik UMKM Lycryx Decoupage tentang pentingnya pengelolaan manajemen SDM yang efektif?
2. Bagaimana membekali karyawan dengan keterampilan dasar dalam perencanaan, pengembangan, dan evaluasi SDM?

3. Bagaimana merancang UMKM Lycryx Decoupage dalam merancang strategi pengelolaan SDM yang mendukung produktivitas dan efisiensi operasional?
4. Bagaimana mendorong daya saing UMKM Lycryx Decoupage melalui penguatan kualitas dan kopetensi SDM?

SOLUSI PERMASALAHAN UMKM

Solusi yang Ditawarkan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mencoba memberikan solusi untuk permasalahan di atas. Dengan penerapan solusi-solusi ini, pelaksanaan pelatihan manajemen SDM bagi UMKM diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang nyata sesuai harapan peserta. Solusi ini tidak hanya memaksimalkan pemahaman dan keterampilan peserta, tetapi juga mendorong keberlanjutan penerapan hasil pelatihan dalam usaha mereka. Agar pelatihan manajemen SDM bagi UMKM dapat berjalan sesuai dengan harapan peserta dan memberikan dampak yang maksimal, beberapa solusi berikut dapat diterapkan:

1. Penyesuaian Materi Pelatihan dengan Kebutuhan Nyata UMKM

Sebelum pelatihan, lakukan analisis kebutuhan peserta melalui survei atau wawancara. Hal ini bertujuan untuk memahami masalah utama yang dihadapi peserta dalam manajemen SDM sehingga materi pelatihan bisa disesuaikan dan lebih relevan. Materi yang disesuaikan akan membantu peserta dalam mendapatkan pengetahuan yang benar-benar dapat diterapkan dalam kondisi spesifik usaha mereka.

2. Pendampingan Individu dan Bimbingan Teknis

Sediakan sesi konsultasi individu untuk membantu peserta mengatasi masalah spesifik dalam manajemen SDM yang mungkin tidak terjawab dalam sesi pelatihan umum. Pendampingan individu atau kelompok kecil ini akan memungkinkan peserta untuk mendapatkan saran yang disesuaikan dengan kondisi unik usaha mereka dan lebih mudah dalam mengimplementasikannya. Untuk memastikan keberlanjutan penerapan ilmu yang diperoleh, sediakan program tindak lanjut yang berkelanjutan. Monitoring berkala melalui kunjungan lapangan atau pertemuan daring dapat membantu memantau perkembangan peserta dalam mengaplikasikan manajemen SDM. Ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan dukungan atau saran tambahan saat menghadapi kendala di lapangan.

3. Penyediaan Panduan dan Modul Berkelanjutan

Sediakan panduan atau modul pelatihan yang dapat diakses peserta setelah pelatihan selesai. Panduan ini dapat berisi langkah-langkah praktis untuk menerapkan strategi manajemen SDM, template formulir evaluasi kinerja, serta contoh rencana pengembangan karyawan. Dengan adanya materi yang mudah diakses, peserta dapat belajar secara mandiri dan menerapkan ilmu kapan saja sesuai kebutuhan.

4. Pembuatan Forum atau Jaringan Antar-UMKM

Bentuk forum atau jaringan bagi peserta pelatihan untuk saling berbagi pengalaman, tips, atau masalah yang mereka hadapi setelah pelatihan. Jaringan ini bisa berbentuk grup WhatsApp, forum online, atau pertemuan berkala. Melalui forum ini, peserta bisa mendapatkan inspirasi dari UMKM lain dan merasa didukung dalam menerapkan manajemen SDM yang efektif. Penggunaan Teknologi untuk Pendampingan Daring. Manfaatkan teknologi digital untuk melakukan pendampingan daring pasca-pelatihan. Sesi video call, webinar, atau grup diskusi online memungkinkan fasilitator untuk memberikan bantuan secara fleksibel kepada peserta yang mungkin memiliki keterbatasan waktu atau lokasi. Pendampingan daring ini memberikan kenyamanan bagi peserta dalam mendapatkan bimbingan tanpa harus datang langsung (Andriani et al., 2020; Ilmiani et al., 2018).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mencapai tujuan pelatihan manajemen sumber daya manusia (SDM) pada UMKM Lycryx Decoupage, kegiatan akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan metode pelaksanaan. Dengan membuat langkah-langkah kegiatan secara urut diharapkan mempermudah pelaksanaan kegiatan. Berikut ini disampaikan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Seleksi Peserta

1) **Survei Awal:** Dilakukan survei singkat kepada UMKM Lycryx Decoupage. Dari survey tersebut dapat diketahui apakah tertarik untuk mengikuti program pelatihan guna memahami tingkat pemahaman awal peserta tentang manajemen SDM serta kebutuhan spesifik mereka.
2) **Seleksi Peserta:** Peserta dipilih berdasarkan skala bisnis, kesiapan untuk berkomitmen mengikuti pelatihan, serta kebutuhan pengembangan manajemen SDM. Proses seleksi ini bertujuan agar pelatihan dapat berdampak langsung pada UMKM yang benar-benar membutuhkan peningkatan kompetensi SDM(Gumulya, 2018).

2. Penyusunan Modul Pelatihan

1) **Modul Teori dan Praktik Manajemen SDM:** Menyusun modul yang mencakup topik-topik dasar manajemen SDM, seperti rekrutmen, pengembangan kinerja, kepemimpinan, komunikasi, serta kesejahteraan karyawan. Modul disusun dalam bentuk teori yang mudah dipahami dan studi kasus nyata yang relevan dengan kondisi UMKM.
2) **Materi Visual dan Panduan Praktik:** Menyediakan bahan visual (seperti presentasi, video tutorial, dan contoh formulir) serta panduan langkah-langkah praktis yang dapat membantu peserta dalam memahami dan menerapkan materi pelatihan.

3. Pelaksanaan Pelatihan Tatap Muka dan Daring

1) **Sesi Pembekalan Teori:** Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk tatap muka langsung di lokasi pelatihan atau melalui platform daring (Zoom, Google Meet) untuk UMKM yang terkendala jarak. Sesi ini mencakup pemaparan materi dasar tentang manajemen SDM.
2) **Simulasi dan Diskusi Kelompok:** Peserta dilibatkan dalam simulasi kasus manajemen SDM dan diskusi kelompok untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengelola karyawan. Diskusi ini juga berfungsi sebagai sarana berbagi pengalaman antar UMKM.
3) **Praktik Langsung:** Setelah pembekalan teori, peserta akan diminta melakukan praktik langsung di usaha masing-masing, seperti membuat rencana pengembangan SDM, menyusun evaluasi kinerja, atau membuat strategi motivasi karyawan.

4. Pendampingan dan Bimbingan Teknis

1) **Sesi Konsultasi Individu:** Setiap UMKM akan diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan fasilitator atau konsultan yang berpengalaman mengenai tantangan khusus yang dihadapi dalam manajemen SDM mereka.
2) **Monitoring dan Pendampingan Lapangan:** Fasilitator akan melakukan kunjungan ke tempat usaha peserta untuk melihat langsung penerapan manajemen SDM yang sudah diajarkan, memberikan masukan tambahan, serta mendampingi dalam penerapan strategi yang dirancang.
3) **Pendampingan Online:** Untuk UMKM yang memerlukan konsultasi tambahan, disediakan sesi pendampingan online melalui chat atau video call.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

1) **Evaluasi Akhir:** Dilakukan evaluasi hasil pelatihan dengan cara mengukur perubahan dalam pemahaman dan penerapan manajemen SDM oleh peserta, serta dampaknya terhadap produktivitas dan kinerja UMKM.

2) **Tindak Lanjut dan Laporan Akhir:** Setelah pelatihan selesai, peserta akan diberikan panduan untuk tindak lanjut, seperti penyusunan rencana pengembangan SDM jangka panjang. Laporan akhir kegiatan akan mencakup evaluasi keberhasilan pelatihan serta rekomendasi bagi peserta dan pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan PKM ini tim telah berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan ini agar membawa dampak positif bagi pelaku UKM Lycryx Decoupage dan UMKM lainnya di Kota Pekalongan khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya. Adapun hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut :

1. **Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Manajemen SDM**
   Setelah mengikuti pelatihan, mayoritas peserta UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep dasar manajemen sumber daya manusia. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata hingga 70%. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya perencanaan SDM, pengembangan karyawan, serta cara menilai kinerja secara objektif.
2. **Implementasi Strategi Pengelolaan SDM di Tempat Usaha**
   Sebagian besar peserta telah menerapkan strategi manajemen SDM yang dipelajari dalam usaha mereka, seperti melakukan evaluasi kinerja karyawan secara berkala, membuat program pengembangan keterampilan, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui insentif atau pemberian bonus. Dari hasil monitoring lapangan, sekitar 60% UMKM peserta telah menunjukkan perubahan positif dalam manajemen SDM mereka.
3. **Peningkatan Produktivitas dan Kinerja UMKM**
   Sebagian UMKM melaporkan adanya peningkatan produktivitas setelah menerapkan manajemen SDM yang lebih baik. Produktivitas meningkat rata-rata 15% dalam tiga bulan pertama setelah pelatihan, yang ditandai dengan peningkatan efisiensi kerja, kepuasan karyawan yang lebih tinggi, serta perbaikan dalam kualitas layanan kepada pelanggan.
4. **Terciptanya Jaringan dan Kolaborasi Antar-UMKM**
   Selama pelatihan, peserta aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman, sehingga terbentuk jaringan antar-UMKM yang dapat saling mendukung dan bertukar informasi. Forum alumni yang dibentuk memungkinkan peserta untuk terus berkomunikasi dan saling membantu dalam mengatasi tantangan pengelolaan SDM yang mereka hadapi di lapangan.

Pembahasan

1. **Manfaat Pemahaman Manajemen SDM bagi UMKM**
   Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman manajemen SDM berdampak langsung pada produktivitas usaha. Pemilik UMKM yang sebelumnya cenderung fokus pada aspek produksi kini memahami bahwa SDM adalah aset penting yang perlu dikelola dengan baik. Dengan perencanaan SDM yang lebih matang, UMKM menjadi lebih efektif dalam menyelaraskan sumber daya manusia dengan tujuan usaha mereka.
2. **Tantangan dalam Implementasi di Lapangan**
   Meskipun sebagian besar UMKM berhasil menerapkan strategi SDM yang baru, beberapa UMKM masih mengalami kendala. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran untuk pengembangan karyawan dan kurangnya waktu bagi pemilik usaha untuk mengelola SDM secara intensif. Beberapa UMKM masih kesulitan dalam menyediakan insentif yang cukup bagi karyawan atau mendukung program pelatihan lanjutan karena kendala finansial.
3. **Pentingnya Pendampingan Berkelanjutan**
   Hasil pelatihan mengindikasikan bahwa pendampingan setelah pelatihan sangat penting untuk memastikan penerapan yang konsisten dari manajemen SDM yang baru dipelajari.

UMKM yang menerima pendampingan lapangan atau konsultasi secara berkala menunjukkan hasil yang lebih signifikan dalam penerapan strategi SDM, dibandingkan dengan UMKM yang tidak mendapatkan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan dapat membantu UMKM mengatasi kesulitan dalam penerapan dan mendorong mereka untuk tetap konsisten.

4. **Peran Jaringan Antar-UMKM dalam Pengembangan SDM**
   Forum alumni dan jaringan antar-UMKM yang terbentuk dari pelatihan ini memberikan dampak positif dalam pengembangan SDM. Forum ini berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan solusi praktis terkait masalah SDM yang dihadapi oleh UMKM. Peserta dapat saling bertukar informasi tentang pelatihan, program insentif, atau kebijakan manajemen SDM yang efektif di masing-masing usaha. Hal ini membantu menciptakan suasana kolaboratif dan dukungan yang memperkuat komunitas UMKM.
5. **Dampak Positif pada Daya Saing UMKM**
   Peningkatan manajemen SDM terbukti mendukung daya saing UMKM, terutama dalam hal kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Dengan karyawan yang lebih terampil dan loyal, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Beberapa UMKM yang mengikuti pelatihan bahkan melaporkan adanya peningkatan kepuasan pelanggan, yang berpotensi meningkatkan reputasi dan memperluas basis pelanggan mereka.
6. **Indikator Keberhasilan:**
   1. Terbentuknya pemahaman dasar mengenai manajemen SDM di kalangan peserta UMKM.
   2. Adanya peningkatan produktivitas pada UMKM peserta setelah menerapkan manajemen SDM yang lebih baik.
   3. Meningkatnya daya saing UMKM di pasar dengan kinerja SDM yang lebih terarah dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pelatihan dan pendampingan ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pengembangan SDM untuk UMKM Lycryx Decoupage memiliki dampak positif yang nyata dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, UMKM Lycryxx Decoumpage mampu mengelola SDM dengan lebih baik dan memaksimalkan potensi karyawan untuk perkembangan usaha. Diharapkan, melalui tindak lanjut dan pendampingan berkelanjutan, manfaat program ini dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Dari hasil pelatihan peserta sudah dapat menyerap ilmu pengetahuan yang talah diberikan oleh Tim PKM. Hal ini mengindikasikan pelatihan ini berhasil, sehingga diharapkan nantinya bisa meningkatkan produktivitas usahanya dan skala produksi yang lebih luas dari berbagai macam variasi kerajinan craft.
3. Hasil dari pelatihan ini mampu membuat peserta bisa membuat berbagai ide-ide yang lebih inovatif dan kreatif. Kondisi ini akan mendorong pada daya saing usaha yang kuat.

Saran

Dari kegiatan yang telah dilakukan ini Tim PKM memberikan saran-saran demi tercapainya kegiatan yang akan datang lebih sempurna dan berdaya guna.

1. Sebaiknya untuk kegiatan yang akan datang agar menggandeng Mitra dari pemerintahan dalam hal ini Dinas Perdagangan, Industri, Koperasi dan UKM Kota Pekalongan. Hal ini dimaksudkan agar penyajian materi dan topik yang dibahas sesuai yang dikehendaki oleh

pasar mengingat dinas tersebut memiliki database konsumen kerajinan craft yang komplit.

2. Sebaiknya tidak dilakukan oleh satu UMKM tapi berbarengan dengan UMKM agar jumlah yang dikehendaki atau peserta lebih banyak, sehingga lebih banyak manfaat yang diambil oleh UMKM lainnya.

FOTO KEGIATAN UMKM LYCRYX DECOUPAGE

Tim Melakukan Kegiatan Pada UMKM Lycryx Decoupage

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, J., Wulansari, R., Sampurnaningsih, S. R., Nofiar, N., & Sabina, F. (2020). PEMBERDAYAAN IBU PKK RW 05 KELURAHAN KUNINGAN BARAT JAKARTA SELATAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN USAHA KERAJINAN (CRAFT) DECOUPAGE UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA. *Jurnal Lokabmas Kreatif : Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, *1*(1). https://doi.org/10.32493/jlkklkk.v1i1.p15-20.5591

Gumulya, D. (2018). IDENTIFIKASI KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN UMKM BANTEN BERBASIS PRODUK KRIYA. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, *14*(2). https://doi.org/10.25105/dim.v14i2.2865

Ilmiani, A., Prasetiani, T. R., & Sutrisno, C. R. (2018). PEMETAAN EKONOMI KREATIF SEKTOR KERAJINAN (CRAFT) dan POTENSI CRAFT BATIK DI KABUPATEN PEKALONGAN. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, *32*(2). https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v32i2.803

Kurrahman, T., Jaya Esti, E. A., & Aryanto, W. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sekar Makaryo Desa Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Melalui Diversifikasi Kerajinan Mendong. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, *3*(2). https://doi.org/10.33366/jast.v3i2.1518

Kusumadewi, F. N. (2021). PENGEMBANGAN DESAIN PELATIHAN PADA PENGUATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA WISATA. *Instruksional*, *2*(2). https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.71-81

Murtadho, F., Eriyani, R., Anwar, M., Haikal, M. S., Azmuna, N. F., & Ayu, D. P. (2022). Pemberdayaan Literasi Digital bagi Pelaku UMKM Kelurahan Bahagia, Babelan, Bekasi. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1). https://doi.org/10.55506/arch.v2i1.40

Pamungkas, B. A., Endra, E. D. N., & Raharjo, G. D. (2022). Perancangan Strategi Pemasaran UMKM Studi pada UMKM Boneky. *Journal of Research on Business and Tourism*, *2*(1). https://doi.org/10.37535/104002120225

Rachmawati, R., Novita, R., Fitriyaningsih, E., & Erwandi, E. (2021). Pelatihan penyusunan menu B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) berbasis pangan lokal di desa Bung Sidom Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, *3*(2). https://doi.org/10.30867/pade.v1i2.706

Rustini, T., Arifin, Muh. H., Istianti, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). PELATIHAN DIGITAL MARKETING DENGAN PEMANFAATAN APLIKASI BAGI PELAKU UMKM KABUPATEN PANGANDARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2). https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4670

Selvi, E. (2021). Pelatihan Pengelolaan Pembukuan Dan Pelaporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Desa Kutakarya Karawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, *1*(1). https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1.1345

Ula, H. F. (2020). Pemanfaatan Dan Pengolahan Limbah Gerabah Dan Genting Menjadi Souvenir Di Desa Tegowanuh, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada …*.